

PENGARUH PERLINDUNGAN DATA DAN *CYBER SECURITY* TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MENGGUNAKAN *FINTECH* MASYARAKAT DI SURABAYA

Abil Yositya Indah Mauliza¹, Rizky Dwi Salsabilla Machmudi², Rachma Indrarini³

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: abil.19011@mhs.unesa.ac.id¹, rizky.19029@mhs.unesa.ac.id², rachmaindrarini@unesa.ac.id

Abstract

Data protection and cyber security are all efforts made to protect user identities from various threats or illegal access. The purpose of this study is to determine data protection and accountability for the level of public trust in using Fintech. The method used is a quantitative research method using SPSS software. The source of data in this study is primary data obtained by distributing online questionnaires via google form to respondents using purposive sampling technique. The results of this study concluded that data protection and cyber security significantly affect the level of trust in using fintech. Therefore, data protection and cyber security strengthen people's reasons for yes and no in using fintech in their daily lives.

Keywords: *Data Protection, Cyber security, Level of Public Trust*

Abstrak

Perlindungan data dan *cyber security* adalah semua upaya yang dilakukan untuk melindungi identitas pengguna dari berbagai ancaman atau akses ilegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlindungan data dan pertanggungjawaban terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan *Fintech*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan software SPSS. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui google form kepada responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Perlindungan data dan *cyber security* mempengaruhi tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* secara signifikan. Oleh karena itu perlindungan data dan *cyber security* memperkuat alasan masyarakat untuk iya dan tidak dalam menggunakan *fintech* pada kehidupan sehari-harinya.

Kata kunci: Perlindungan Data, Keamanan Cyber, Tingkat Kepercayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kemajuan dari segala bidang semakin berkembang. Baik dari segi politik, ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan serta teknologi. Kemajuan tersebut tentunya ditunjang dengan adanya internet. Dilansir dari (Kompas.com, 2022), Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) melaporkan bahwa pengguna internet Indonesia pada awal tahun 2022 mencapai 210 juta jiwa. Hal ini terjadi peningkatan dari tahun 2021 hingga pada awal tahun 2022 yaitu sebesar 77,02 persen. Pengguna internet tidak memandang usia. Dari anak –anak usia 5 tahun hingga orang dewasa usia 55 tahun keatas menggunakan internet dalam kehidupan sehari-harinya. APJII menyatakan kelompok usia paling besar dalam penggunaan internet yaitu berada dalam rentan usia 19-34 tahun. Seseorang tentunya mempunyai alasan-alasan menggunakan internet sebab saat ini sudah bukan termasuk kebutuhan tersier lagi tetapi berubah menjadi kebutuhan primer. APJII dalam surveinya menjelaskan beberapa alasan masyarakat Indonesia menggunakan internet

yaitu sebagai berikut: sebanyak 98,02 persen alasannya adalah untuk menggunakan sosial media seperti *Whatsapp*, *Twitter*, *Instagram*, *Telegram*, *Youtube*, *Line* dan masih banyak lagi. Alasan kedua sebanyak 92,21 persen digunakan untuk membaca informasi atau berita. Alasan ketiga sebanyak 90,21 persen digunakan untuk bekerja dan bersekolah di rumah. Alasan keempat sebanyak 84,9 persen digunakan masyarakat untuk menunjang layanan publik. Alasan kelima sebanyak 80,7 persen masyarakat menggunakan email untuk kepentingannya. Alasan keenam yaitu bertransaksi secara daring sebesar 79 persen. Alasan ketujuh sebanyak 77,25 persen digunakan untuk menikmati konten hiburan yang ada. Alasan kedelapan adalah sebesar 76,47 persen digunakan untuk transportasi online. Dan alasan terakhir yaitu sebesar 72,32 persen digunakan untuk mengakses layanan keuangan. Dengan alasan alasan tersebut terbukti internet sangat membantu dalam kehidupan seseorang.

Jika dilihat salah satu alasan penggunaan internet adalah untuk transaksi online dan mengakses layanan keuangan sehingga sangat berkaitan dalam bidang ekonomi. Dengan adanya hal tersebut membuat banyaknya *financial technology* (*Fintech*) bermunculan. *Financial Technology* atau Teknologi Finansial merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Pada Laporan State of Finance App Marketing AppsFlyer 2021 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ketiga dalam menggunakan *fintech* terbanyak di dunia (Detikfinance, 2022). Hal tersebut tentunya dapat dikatakan masyarakat Indonesia tidak asing lagi dalam menggunakan *fintech*. Sejalan dengan penggunaannya perkembangan dari perusahaan *fintech* pun juga meningkat. Melalui laman cekfintech.id dibawah Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) yang ditunjuk langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan ada 235 per September 2022 *fintech* yang terdaftar dan berizin resmi dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan. Kementerian Komunikasi dan Informasi.

Menurut OJK pada laman sikapuangmu.ojk.go.id ada beberapa dampak positif dari adanya *fintech*. Dampak positif yang pertama ialah dapat mengembangkan bidang *start up* yang sedang merajalela sehingga menyediakan lapangan kerja baru bagi masyarakat dan membantu menumbuhkan perekonomian bangsa. Dampak positif yang kedua sejalan dengan yang pertama yaitu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Dampak positif ketiga yaitu *fintech* dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan. Dampak positif keempat, *fintech* juga dapat meningkatkan ekonomi makro. Dampak positif kelima adalah *fintech* dapat meningkatkan penjualan *e-commerce* karena kemudahan yang ditawarkannya. Untuk dampak positif yang terakhir yaitu dengan adanya *fintech* masyarakat dapat menurunkan bunga pinjaman.

Meskipun sudah ada dampak positif *fintech* dan lembaga yang mengatur tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan dampak negatif yang mungkin bisa terjadi. Salah satu dampak negatif dari *fintech*, adanya kejahatan. Kejahatan ini tidak hanya dapat

dilakukan di dunia nyata tapi juga di dunia Maya atau *Cyber Crime*. Baru-baru ini terjadi kasus *Cyber Crime* di Karawang, dilansir dari Kompasiana.com ada korban yang kehilangan uang sebesar Rp 16,4 Juta akibat pembobolan akun *M-banking* korban. Kejahatan lain yang dilansir dari CNN Indonesia yang diungkap oleh Ketua Komite Kerja *Cyber security* Perbanas and Executive Vice President Center of Digital BCA, Menurut Wani Sabu (2022) bahwa ada dua ribu nasabah bank swasta menjadi korban kejahatan siber setiap bulan dengan modus *social engineering*.

Dari adanya kasus-kasus tersebut tentunya berhubungan dengan perlindungan data pribadi dan *cyber security*. Menurut (Eka Martiana Wulansari,2020) konsep perlindungan data pribadi merupakan pengaturan yang bersifat komprehensif untuk mengatur individu maupun lembaga hukum serta organisasi lainnya dalam undang undang khusus yang mengatur mengenai data pribadi. Dari pendapat tersebut sama-sama berhubungan dengan keamanan. Sedangkan (Adriyanti,2014) *Cyber security* adalah sekelompok alat regulator, konsep keamanan, perlindungan keamanan, pedoman,pendekatan manajemen risiko, tindakan, pelatihan, praktik terbaik, jaminan dan teknologi yang digunakan sebagai perlindungan lingkungan kejahatan dan organisasi serta aset pengguna.

Keamanan ialah salah satu cara perusahaan untuk melindungi dari ancaman dan kerugian (Wagner dalam Irawan, dkk ,2022). (Irawan, dkk,2022) mengatakan dalam penelitiannya bahwa keamanan dan akuntabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap niat berdonasi menggunakan *fintech crowdfunding*. Namun pendapat berbeda dikemukakan oleh penelitian (Gatot dan Nia, 2021) menyatakan bahwa keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech* di kalangan masyarakat.

Menurut (Saputra dkk, 2021) salah satu faktor eksternal persepsi kemudahan dan kegunaan inovasi teknologi yaitu faktor kepercayaan dapat digambarkan sebagai keadaan psikologis yang memotivasi seseorang untuk hal yang tidak terduga, dan secara khusus menggantungkan harapan mengenai niat dan perilaku dari pihak yang lain. Dapat disimpulkan dengan adanya kepercayaan dapat mempengaruhi minat dalam penggunaan *fintech*.

Dengan adanya hasil dari dua perbedaan penelitian tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut. Dengan begitu, penulis ingin meneliti apakah perlindungan data pribadi dan *cyber security* mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan *fintech*. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan acuan oleh masyarakat yang baru ingin menggunakan *fintech* dan dapat dijadikan sebagai menambah wawasan serta pengetahuan dibidang keuangan digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Technology

Financial Technology atau Teknologi Finansial merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau

efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Ansori (2019) menyimpulkan bahwa *fintech* ialah layanan yang memanfaatkan teknologi informasi yang menyediakan produk-produk keuangan. Dilansir dari (bi.go.id,2020), *Financial Technology* merupakan gabungan dari teknologi dengan jasa keuangan yang awalnya model bisnis dari konvensional menjadi moderat, karena sebelumnya membayar harus bertatap muka dan membawa uang kemanapun, kini pembayarannya dapat dilakukan hanya beberapa detik saja. Bank Indonesia juga memberikan beberapa aturan mengenai *Fintech* di Indonesia, diantaranya adalah:

- 1) Peraturan Bank Indonesia No.184/40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran
- 2) Surat Edaran Bank Indonesia No.18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital
- 3) Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik

Fintech di Indonesia mempunyai asosiasi sendiri yang bernama Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH). Asosiasi ini didirikan pada tahun 2016 yang bertujuan sebagai wadah pemilik *fintech* untuk bekerjasama dalam kepentingan dan beradvokasi untuk mendorong inovasi serta memperkuat daya saing di bidang *fintech*. Otoritas Jasa Keuangan menunjuk secara resmi pada 9 Agustus 2019 sebagai Asosiasi Penyelenggara Inovasi Keuangan Digital. AFTECH memiliki beberapa departemen di bawah naungannya yaitu Cybersecurity dan perlindungan data pribadi, sistem pembayaran, enabling infrastructure, digital id & digital signature, pasar modal, G2P, insurtech, neobank. Manajemen aset, proteksi inklusi, edukasi dan literasi keuangan, inovasi keuangan digital (IKD).

Fintech tidak hanya pada konvensional saja namun juga pada keuangan syariah. *Fintech* Syariah ialah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru yang berbasis syariah serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Menurut (Syahroni dalam Narastri 2020) Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan mengenai *fintech* syariah bernama Fatwa Dewan Standar Majelis Ulama Indonesia Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 mengenai layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah harus memenuhi kriteria tiga produk ekonomi syariah, diantaranya yaitu: terbebas dari transaksi yang dilarang, kedua produk harus sesuai akad atau transaksi syariah, dan yang terakhir wajib menjaga akhlak dalam bermuamalah. *fintech* syariah juga mempunyai asosiasi seperti *fintech* konvensional. Asosiasi yang menangani *fintech* syariah disebut AFSI atau Asosiasi *Fintech* Syariah Indonesia yang dibentuk di Jakarta pada bulan Oktober 2017. AFSI anggotanya terdiri dari perkumpulan startup, institusi, akademisi, komunitas, dan pakar syariah dalam bidang keuangan syariah berbasis teknologi. Pada tanggal 14 februari 2018 terbit Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-0001911.AH.01.07 tahun 2018 yang menyatakan bahwa AFSI

telah diakui dan disahkan. Dengan begitu, pemerintah menjamin adanya asosiasi *fintech* baik segi konvensional maupun syariah.

Tingkat Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu rasa yang dianggap hal atau tindakan yang dilakukan adalah benar. Menurut Pratama dan Saputra (2019) menyimpulkan bahwa penilaian seseorang yang telah memperoleh, memproses, dan mensintesis suatu informasi sehingga menghasilkan berbagai penilai dan anggapan dari situasi yang tidak pasti. Kepercayaan juga bisa dikaitkan dalam penggunaan teknologi. Melalui indikator yang dibuat oleh (Chuang, et.al dalam Efrianto, 2021) menjelaskan beberapa hal :

1. Keyakinan Pada Layanan

Pada indikator ini berkaitan dengan kepercayaan oleh teknologi informasi. Jika seseorang percaya menggunakan teknologi informasi maka keyakinan seseorang akan semakin besar.

2. Persepsi Kualitas Layanan

Pada indikator ini berkaitan dengan kualitas dari layanan teknologi informasi. Jika seseorang puas dengan layanan yang diberikan maka akan semakin percaya menggunakan teknologi informasi tersebut.

3. Persepsi Keamanan Layanan

Pada indikator ini berkaitan dengan keamanan layanan teknologi informasi. Jika layanan teknologi informasi memberikan keamanan yang baik pada saat pengoperasiannya maka kepercayaan individu akan semakin bertambah.

Perlindungan Data

Data pribadi merupakan data yang berhubungan dengan seseorang sehingga dapat digunakan untuk mengetahui pemilik data itu sendiri (fundamentaux et al., dalam Mutiara dan Maulana, 2020) seperti, Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Nomor Induk Kependudukan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, data pribadi merupakan hak setiap individu, maka data pribadi harus dijaga kerahasiaannya oleh masing-masing individu dan pihak yang terkait. Perlindungan data adalah salah satu bagian dari privasi hak asasi manusia yang telah memperoleh legitimasi perlindungan instrumen konstitusi dan hukum (Nurmalasari, 2021). Menurut (Oktaviani Sugiarto), pemerintah harus memastikan perlindungan data pribadi pada semua warga negara di sejumlah wilayah. Selain itu, tentang pentingnya melindungi data pribadi warga negara juga perlu dipahami secara internal dan dilembagakan dalam undang-undang yang komprehensif sesuai dengan prinsip-prinsip data pribadi. Indikator dari prinsip-prinsip perlindungan data adalah sebagai berikut:

1) Batasan Pengumpulan. Pengumpulan data pribadi tetap harus dibatasi. Data yang diterima nantinya harus dikumpulkan dengan cara yang sah dan adil, jika perlu, dengan sepengetahuan dari pihak yang bersangkutan.

- 2) Kualitas Data. Data pribadi harus relevan dengan tujuan penggunaannya, akurat, lengkap dan sesuai dengan situasi pada saat ini.
- 3) Spesifikasi Tujuan. Tujuan pengumpulan data harus spesifik dan penggunaan data selanjutnya harus dibatasi sesuai dengan detail tujuan tersebut.
- 4) Penggunaan Pembatasan. Data bersifat rahasia, yang ditentukan hanya dengan persetujuan kecuali atas persetujuan pihak atau otoritas penegak hukum.
- 5) Langkah-langkah Pengamanan
Data ini harus dilindungi dengan keamanan yang akurat agar terhindar dari kehilangan, kerusakan, keterbukaan, atau penggunaan perubahan atau keterbukaan.
- 6) Keterbukaan
Hal yang menyangkut dengan keterbukaan data harus mempunyai kebijakan.
- 7) Partisipasi Individu
Individu dapat mengakses data pribadi mereka dan dapat menghapus atau membenarkan bila ada kesalahan mengenai penulisan data.
- 8) Pertanggungjawaban
Setiap pengelola data wajib bertanggung jawab atas perlindungan data pribadi.

H_{01} : Perlindungan Data tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat dalam Menggunakan *Fintech* Masyarakat di Surabaya.

H_{a1} : Perlindungan Data berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat dalam Menggunakan *Fintech* Masyarakat di Surabaya.

Cyber security

Dilansir melalui djkn.kemenkeu.go.id pengertian *cyber security* adalah keamanan sistem perangkat elektronik sebagai sarana untuk melindungi sistem komputer dari serangan kejahatan digital (*cyber crime, cyber warfare, cyber terrorism*) dan akses internet yang tidak sah. Indikator yang harus dipenuhi pada *cyber security* (Humayun *et al.*, 2020; Rabii *et al.*, 2020 dalam Anggono, dkk, 2021) yaitu:

- 1) Ketersediaan (*availability*)
Data dapat diakses kapanpun oleh pihak terkait.
- 2) Kerahasiaan (*confidentiality*)
Pihak yang tidak bersangkutan tidak dapat mengakses data orang lain dengan sembarangan.
- 3) Integritas (*integrity*)
Data harus utuh dan dilengkapi dengan sistem untuk menghindari perubahan yang tidak semestinya terjadi
- 4) Otentikasi (*authentication*)
Tindakan yang berkaitan dengan pengukuran identitas pengguna yang sebenarnya.
- 5) Akuntabilitas (*accountability*)

Tanggung jawab yang tidak boleh dihiraukan pengguna dalam menggunakan sistem dan mencakup kemauan, transparansi tanggung jawab, dan juga daya tanggap pengguna terhadap sistem yang digunakan (Singh & Rajput, 2019).

Ho₂ : Cyber Security tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat dalam Menggunakan *Fintech* Masyarakat di Surabaya.

Ha₂ : Cyber Security berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat dalam Menggunakan *Fintech* Masyarakat di Surabaya.

Dengan begitu, pada penelitian ini muncul sebuah hipotesis yang berasal dari kedua variabel yaitu:

Ho₃ : Perlindungan Data dan Cyber Security tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat dalam Menggunakan *Fintech* Masyarakat di Surabaya.

Ha₃ : Perlindungan Data dan Cyber Security berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat dalam Menggunakan *Fintech* Masyarakat di Surabaya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan software *SPSS*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan oleh penulis adalah melalui kuesioner yang dibagikan secara daring menggunakan *google form* yang diberikan langsung kepada responden. Menurut (Sugiyono dalam Galih, 2020) Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diinginkan peneliti untuk diambil kesimpulan dalam wilayah tertentu. Sampel adalah bagian dari populasi yang jawabannya dapat mewakili populasi yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kota Surabaya. Berdasarkan dari data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2020 jumlah masyarakat Surabaya sebanyak 3.157.126 jiwa. Adapun sampel pada penelitian ini penentuannya menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = N / 1 + N(e)^2$$

$$n = 3.157.126 / 1 + 3.157.126 (0,1)^2$$

$$n = 99,9936 \text{ sehingga dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

Keterangan :

n = Total Sampel

N= Total Populasi

e = persentase batas kelonggaran kesalahan dalam penelitian. Karena populasi besar maka menggunakan 10 % atau 0,01.

Adanya sampel diatas penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dimana ada syarat-syarat untuk pengisian kuesioner, diantaranya yaitu : 1) berusia minimal 17 tahun serta memiliki KTP, 2) Menggunakan aplikasi *fintech* pada alat elektronik yang digunakan. Variabel independen pada penelitian ini ialah perlindungan data dan *cyber security*. Sedangkan untuk variabel dependen ialah tingkat kepercayaan menggunakan *fintech*. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji

asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heteroskedasitas), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t (parsial), uji f (stimulant).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden

Berikut ini adalah informasi mengenai karakteristik responden penelitian:

1) Jenis Kelamin

Tabel 1.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki- Laki	19	19%
Perempuan	81	81%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian yang telah mengisi kuesioner diperoleh hasilnya yaitu sebanyak 81 % responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya sebanyak 19 % berjenis kelamin laki-laki.

2) Usia Responden

Tabel 1.2 Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
17-21 tahun	71	71%
> 21 tahun	29	29%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian yang telah mengisi kuesioner diperoleh hasilnya yaitu sebanyak 71 % responden berusia 17-21 tahun dan sisanya sebanyak 29 % berusia diatas 21 tahun.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu hasil statistik yang digunakan untuk menggambarkan sebuah data karena dapat menghasilkan gambaran data secara umum dari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standard deviation dari masing-masing variabel. Berikut merupakan statistik deskriptif yang diperoleh dari penelitian ini:

Tabel 1.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perlindungan Data	100	10	40	35.92	5.027
<i>Cyber security</i>	100	7	25	22.83	2.896

Tingkat Kepercayaan Menggunakan <i>Fintech</i>	100	4	15	13.36	1.883
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapatkan:

- 1) Variabel Perlindungan Data (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan rata-rata dari variabel perlindungan data sebesar 35,92 serta standard deviation nya sebesar 5,027.
- 2) Variabel *Cyber security* (X2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan rata-rata dari variabel *cyber security* sebesar 22,83 serta standard deviation nya sebesar 2,896.
- 3) Variabel Tingkat Kepercayaan Menggunakan *Fintech* (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 15 dengan rata-rata dari variabel tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* sebesar 13,36 serta standard deviation nya sebesar 1,883.

Pengujian Data

1) Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Berikut adalah uji validitas dari variabel perlindungan data (X1) :

Tabel 1.4 Uji Validitas Perlindungan Data (X1)

Correlations		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	Total_X1
X1_1	Pearson Correlation	1	.728**	.832**	.546**	.545**	.605**	.514**	.468**	.776**
X1_2	Pearson Correlation	.728**	1	.783**	.654**	.644**	.796**	.547**	.581**	.856**
X1_3	Pearson Correlation	.832**	.783**	1	.600**	.608**	.702**	.625**	.564**	.850**
X1_4	Pearson Correlation	.546**	.654**	.600**	1	.826**	.661**	.461**	.749**	.844**
X1_5	Pearson Correlation	.545**	.644**	.608**	.826**	1	.739**	.619**	.777**	.880**
X1_6	Pearson Correlation	.605**	.796**	.702**	.661**	.739**	1	.619**	.589**	.858**
X1_7	Pearson Correlation	.514**	.547**	.625**	.461**	.619**	.619**	1	.560**	.744**



X1_8	Pearson Correlation	.468**	.581**	.564**	.749**	.777**	.589**	.560**	1	.813**
Total X1	Pearson Correlation	.776**	.856**	.850**	.844**	.880**	.858**	.744**	.813**	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, semua pernyataan dari variabel perlindungan data (X1) dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan R Hitung > R Tabel. Dengan keterangan R tabel = $n = 100 = 0,1638$ menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5 persen.

Berikut adalah uji validitas variabel *cyber security* (X2)

Tabel 1.5 Uji Validitas *Cyber security*

Correlations		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	Total_X2
X2_1	Pearson Correlation	1	.840**	.759**	.660**	.651**	.906**
X2_2	Pearson Correlation	.840**	1	.687**	.576**	.620**	.864**
X2_3	Pearson Correlation	.759**	.687**	1	.694**	.709**	.883**
X2_4	Pearson Correlation	.660**	.576**	.694**	1	.782**	.841**
X2_5	Pearson Correlation	.651**	.620**	.709**	.782**	1	.858**
Total_X2	Pearson Correlation	.906**	.864**	.883**	.841**	.858**	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, semua pernyataan dari variabel *cyber security* (X2) dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan R Hitung > R Tabel. Dengan keterangan R tabel = $n = 100 = 0,1638$ menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5 persen.

Berikut adalah uji validitas variabel tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* (Y)

Tabel 1.6 Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Menggunakan *Fintech*

Correlations		Y1	Y2	Y3	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.829**	.508**	.875**
Y2	Pearson Correlation	.829**	1	.552**	.892**
Y3	Pearson Correlation	.508**	.552**	1	.831**
Total_Y	Pearson Correlation	.875**	.892**	.831**	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, semua pernyataan dari variabel perlindungan data (X1) dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan R Hitung > R Tabel. Dengan keterangan R tabel = $n = 100 = 0,1638$ menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5 persen.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi pernyataan kuesioner yang dibagikan.

Berikut adalah uji reliabilitas dari variabel perlindungan data (X1):

Tabel 1.7 Uji Reliabilitas Perlindungan Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	8

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, semua pernyataan dari variabel perlindungan data (X1) dinyatakan konsisten. Hal ini dikarenakan Alpha cronbach > R Tabel. Dengan keterangan R tabel = $n = 100 = 0,1638$ menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5 persen.

Berikut adalah uji reliabilitas dari variabel *Cyber security* (X2)

Tabel 1.8 Uji Realibilitas *Cyber security*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	5

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, semua pernyataan dari variabel *Cyber security* (X2) dinyatakan konsisten. Hal ini dikarenakan Alpha cronbach > R Tabel. Dengan keterangan R tabel = $n = 100 = 0,1638$ menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5 persen.

Berikut adalah uji reliabilitas dari variabel Tingkat Kepercayaan Menggunakan *Fintech*

Tabel 1.9 Uji Reliabilitas variabel Tingkat Kepercayaan Menggunakan *Fintech*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	3

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, semua pernyataan dari variabel Tingkat Kepercayaan Menggunakan *Fintech* dinyatakan konsisten. Hal ini dikarenakan Alpha cronbach > R Tabel. Dengan keterangan R tabel = n = 100 = 0,1638 menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5 persen.

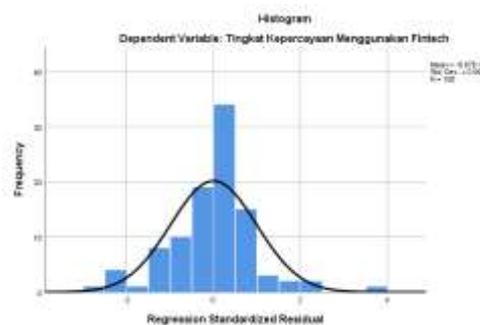
2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dari suatu model regresi, atau keduanya, berdistribusi normal atau tidak normal. Jadi, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov One Sample dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika hasil uji Kolmogorov Smirnov One Sample memberikan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini penulis menggunakan Histogram dan P-Plot.

Histogram

Grafik 2.1 uji normalitas histogram

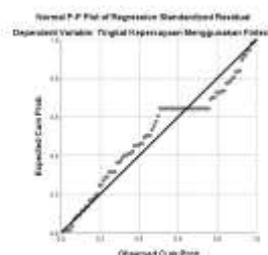


Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan grafik Hasil dalam uji normalitas histogram tersebut menghasilkan bentuk kurva menggunung maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal.

P-Plot

Grafik 2.2 uji normalitas P-plot



Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan grafik hasil dalam uji normalitas P-Plot tersebut menghasilkan garis diagonal maka dapat dikatakan pola terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti terdapat hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011). Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing antar variabel bebas. Dengan persyaratan Jika $VIF < 10$ dan Tolerance value $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut adalah uji multikolinearitas antar variabel-variabel bebas:

Tabel 1.10 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	1.677	.950		1.765	.081		
Data	Perlindungan	.152	.041	.406	3.731	.000	.333	3.001
	Cyber security	.273	.071	.419	3.857	.000	.333	3.001

a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Menggunakan *Fintech*

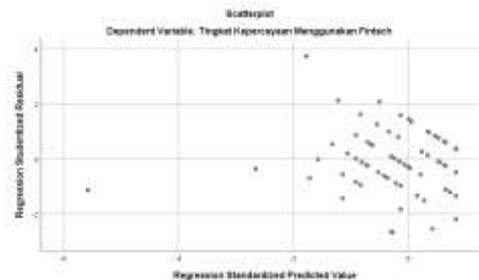
Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF Perlindungan Data (X1) dan *Cyber Security* (X2) adalah $3,00 < 10$ dan nilai tolerance value 0,333 , maka data tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Pada penelitian ini penulis menggunakan scatterplot.

Grafik 2.3 Uji Heteroskedasitas



Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji Heteroskedasitas grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik ada yang menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi sehingga regresi layak dipakai.

3) Uji Regresi

a. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 1.11 Uji Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.677	.950		1.765
	Perlindungan Data	.152	.041	.406	3.731
	Cyber security	.273	.071	.419	3.857

a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Menggunakan *Fintech*

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= 1,677 + 0,152x_1 + 0,273x_2$$

Interpretasi yang didapatkan dari tabel tersebut ialah:

- 1) Nilai a sebesar 1,677 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu perlindungan data (x_1) dan variabel *cyber security* (x_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* tidak mengalami perubahan.
- 2) b_1 (nilai koefisien regresi x_1) sebesar 0,152 menunjukkan bahwa variabel perlindungan data mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kepercayaan menggunakan

fintech yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel perlindungan data maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* sebesar 0,152, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 3) b_2 (nilai koefisien regresi x_2) menunjukkan bahwa variabel *cyber security* mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *cyber security* maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* sebesar 0,273, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan (simultan) terhadap variabel dependen, yang dapat dinyatakan dengan nilai Adjusted R - Square (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan ukuran dimana rasio variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R-squared (R^2) dari tabel ringkasan model.

Tabel 1.12 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	786 ^a	.618	.610	1.176
a. Predictors: (Constant), <i>Cyber security</i> , Perlindungan Data				

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,618 atau 61,8 %. Jadi dapat disimpulkan besarnya pengaruh variabel perlindungan data dan *cyber security* terhadap tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* sebesar 0,618 (61,8%).

4) Uji Hipotesis

a. Uji T

Menurut (Sudjiono, 2010) Uji T merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji benar atau salahnya hipotesis bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mean dua sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama.



Tabel 1.13 Uji T Pengaruh variabel perlindungan data (X1) terhadap tingkat kepercayaan menggunakan *fintech*.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.295	.911		3.61	.000
	Perlindungan Data	.280	.025	.748	11.1	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Menggunakan *Fintech*

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan dengan tabel diatas yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi perlindungan data terhadap tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $11,155 > 1,98373$, maka H_{01} (tidak ada pengaruh perlindungan data terhadap tingkat kepercayaan menggunakan *fintech*) ditolak dan H_{a1} diterima, artinya terdapat pengaruh perlindungan data terhadap tingkat kepercayaan menggunakan *fintech*.

Tabel 1.14 Uji T Pengaruh variabel cyber security (X2) terhadap tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* (Y).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.218	.999		2.220	.029
	<i>Cyber security</i>	.488	.043	.750	11.241	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Menggunakan *Fintech*

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan dengan tabel diatas yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *cyber security* terhadap tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $11,241 > 1,98373$, maka H_{02} (tidak ada pengaruh *cyber security* terhadap tingkat kepercayaan menggunakan *fintech*) ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat pengaruh *cyber security* terhadap tingkat kepercayaan menggunakan *fintech*.

b. Uji F

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersamaan) mempengaruhi variabel terikat. Uji-F menunjukkan pengaruh gabungan dari

semua variabel independen terhadap variabel dependen. Level yang akan digunakan adalah 0,5 atau 5% jika nilai F dan *t* signifikan; 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya (Ghozali, 2016).

Tabel 1.15 Uji F Pengaruh variabel perlindungan data (X1) dan cyber securiry (X2) terhadap tingkat kepercayaan menggunakan fintech (Y).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.953	2	108.476	78.473	.000 ^b
	Residual	134.087	97	1.382		
	Total	351.040	99			
a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Menggunakan <i>Fintech</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Cyber security</i> , Perlindungan Data						

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh perlindungan data (X1) dan *cyber security* (X2) terhadap tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan *f* hitung $78,473 >$ nilai *f* tabel 3,09. Hal tersebut membuktikan H_0 tidak ada pengaruh perlindungan data dan *cyber security*) ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh perlindungan data (X1) dan *Cyber security* (X2) terhadap tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perlindungan data mempengaruhi tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* masyarakat di Surabaya. Karena dengan adanya pembatasan pengumpulan, kualitas data yang akurat, penggunaan pembatasan yang ketat, langkah-langkah keamanan yang sesuai, keterbukaan tentang kebijakan yang ada, keikutsertaan partisipasi individu , dan pertanggung jawaban segala pihak masyarakat tidak khawatir dengan data pribadinya.
2. *Cyber security* mempengaruhi tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* masyarakat di Surabaya. Karena dengan adanya ketersediaan (*availability*), integritas (*integrity*), otentikasi (*authentication*), akuntabilitas masyarakat tidak khawatir dengan segala keamanan *fintech* yang digunakan.
3. Perlindungan data dan *cyber security* mempengaruhi tingkat kepercayaan menggunakan *fintech* secara signifikan. Dengan begitu perlindungan data dan *cyber security* memperkuat alasan masyarakat untuk menggunakan *fintech* dalam kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afttech Indonesia. 2020. "*Fintech* Indonesia". (<https://fintech.id/id>, diakses pada 10 september 2022)
- Andhika Bayu Pratma dan I Dewa gede Dharma Suputra. 2019. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik." *E-jurnal Akuntansi* 27, No.2 (2019):927-953.
- Bank Indonesia. 2020. "Mengenal Financial Technology". (<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>, diakses 10 september 2022)
- CNN Indonesia. 2022. "Per Bulan, 2 Ribu Nasabah Bank Jadi Korban Kejahatan Siber". (<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220826193538-185-839667/per-bulan-2-ribu-nasabah-bank-jadi-korban-kejahatan-siber>, diakses 10 september 2022)
- Detikfinance. 2022. "Perluasan Penggunaan *Fintech* dengan Identity Income Verification". (<https://finance.detik.com/fintech/d-6093213/perluas-pengguna-fintech-dengan-identity--income-verification>, diakses pada 10 september 2022)
- Dwi Irawan, dkk. 2022. "Persepsi Keamanan, Kepercayaan, dan Akuntabilitas Perusahaan Terhadap Niat Berdonasi Melalui *Fintech* Crowdfunding." *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 6, No.1 (2022):73-89.
- Eka Martiana Wulansari. "KONSEP PERLINDUNGAN DATA PRIBADI SEBAGAI ASPEK FUNDAMENTAL NORM DALAM PERLINDUNGAN TERHADAP HAK ATAS PRIVASI SESEORANG DI INDONESIA." *Jurnal Surya Kencana Dua: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan* 7, No.2 (2020):265-289.
- Gatot Efrianto dan Nia Tresnawaty. 2021. "Pengaruh Privasi, Keamanan, Kepercayaan Dan Pengalaman Terhadap Penggunaan *Fintech* Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Tangerang Banten." *Jurnal Liabilitas* 6, No.1 (2021): 53-72.
- Handini Adiyanti. 2014. "Cyber-Security Dan Tantangan Pengembangannya Di Indonesia." *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 5, No.1(2014).
- Maulidah Narastri. 2020. "Financial Technology (*Fintech*) di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 2, No.2(2020): 155-170.
- Meiryani. 2021. "Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear". (<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>, diakses 23 september 2022)
- Meiryani. 2021. "Memahami Uji F (Uji Stimulan) Dalam Regresi Linear". ([https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/#:~:text=Uji%20F%20bertujuan%20untuk%20mencari,bersama%2Dsama%20terhadap%20variabel%20terikat](https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/#:~:text=Uji%20F%20bertujuan%20untuk%20mencari,bersama%2Dsama%20terhadap%20variabel%20terikat,), diakses 23 september 2022)

- Meiryani. 2021. "Memahami Uji T Dalam Regresi Linear".(
[https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/#:~:text=Uji%20T%20\(Test%20T\)%20adalah,signifikan%20\(Sudjiono%2C%202010\),diakses 23 september 2022](https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/#:~:text=Uji%20T%20(Test%20T)%20adalah,signifikan%20(Sudjiono%2C%202010),diakses%2023%20september%202022))
- Miswan Ansori.2019."Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (*Fintech*) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah."*Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 5,No.1 (2019):31-45.
- Moh Riskiyadi dan Alexander Anggono.2021."Cybercrime dan Cybersecurity pada *Fintech*: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis."*Jurnal Manajemen dan Organisasi* 12, No.3(2021): 239-251.
- Mulyono. 2019. "Analisis Uji Asumsi Klasik". ([https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/#:~:text=Menurut%20Ghozali%20\(2016\)%20uji%20normalitas,uji%20statistik%20akan%20mengalami%20penurunan,diakses 23 september 2022](https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/#:~:text=Menurut%20Ghozali%20(2016)%20uji%20normalitas,uji%20statistik%20akan%20mengalami%20penurunan,diakses%2023%20september%202022))
- Nurmalasari Nurmalasari.2021."Urgensi Pengesahan Rancangan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi Demi Mewujudkan Kepastian Hukum."*Syntax Idea* 3, No.8(2021):1947-1966.
- OJK. 2019. "Yuk Mengenal *Fintech*! Keuangan Digital yang Tengah Naik Daun". (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>, diakses pada 10 september 2022)
- Permatasari, Dwiyani.2021. "Tantangan *Cyber security* di Era Revolusi Industri 4.0". (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sulseltrabar/baca-artikel/14190/Tantangan-Cyber-Security-di-Era-Revolusi-Industri-40.html>,diakses 10 september 2022)
- Primadasa, Yogi, Arie Yandi Saputra, and Hengki Juliansa.2021. "Penerapan Metode Technology Acceptance Model Terhadap Faktor Kepercayaan dan Risiko Dalam Penggunaan Aplikasi *Fintech*." *CogITo Smart Journal* 7, no. 2 (2021): 290-304.
- Purnamasari, Nadya Nurhamidah.2021."Perlindungan Hukum Terhadap Data Pribadi Pengguna *MarketPlace*". Skripsi, Fakultas Hukum. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Putu, Ni luh. 2022. "Viral Pembobolan M-Banking Akibat Link Phising: Uang Rp 16,4 Juta Raib". (<https://www.kompasiana.com/niputukintanmd/628dfe04f1f2983a3c00c722/viral-pembobolan-m-banking-akibat-link-phishing-uang-rp-16-4-juta-raib>, diakses pada 10 september 2022)
- Riyanto, Galih Putri. 2022. "Pengguna Internet di Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022". (<https://tekno.kompas.com/read/2022/06/10/19350007/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022?page=all.>, diakses 10 September 2022)

Upik Mutiara dan Romi Maulana.2020."Perlindungan Data Pribadi Sebagai Bagian Dari Hak Asasi Manusia Atas Perlindungan Diri Pribadi."*Indonesian Journal of Law and Policy Studies* 1,No.1(2020):42-54.